

Mengokohkan Peradaban Ekonomi Syariah Melalui Peningkatan Literasi Keuangan

الحمد لله الذي جعلَ الإنسانَ خَلِيفَةً، وبِأَنْوَاعٍ مُخْتَلِفَةٍ، وَبِذَلِكَ أُوجِبَ عَلَيْنَا إِخْوَةَ، الصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وصحبه ومَوَالِهِ . أما بعد

Dewan Hakim... yang arif lagi bijaksana, hadirin sahabat oes tercinta, calon-calon penghuni syurga.

Aamin.. Allahumma.. Aamiin

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Namun, sebuah pertanyaan besar harus kita renungkan bersama: Apakah besarnya populasi muslim di Indonesia sudah sejalan dengan pemahaman dan pemanfaatan sistem keuangan berbasis syariah?

Berdasarkan data resmi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 2 Mei 2025 kita mendapati tantangan nyata di lapangan:

Indeks Literasi Keuangan Syariah masyarakat kita baru berada di kisaran 43,42%. Artinya, belum sampai setengah dari populasi kita yang benar-benar paham mengenai konsep, akad, produk, serta risiko lembaga keuangan syariah.

Indeks Inklusi Keuangan Syariah berada di angka 13,41. Terdapat *gap* atau jurang yang sangat lebar antara pemahaman (literasi) dan penggunaan nyata (inklusi) produk keuangan syariah.

Hadirin yang berbahagia,

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kita telah mengetahui ketersediaan jasa syariah, tetapi belum menggunakannya sebagai pilihan utama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, **MENGOKOHKAN PERADABAN EKONOMI SYARIAH MELALUI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN** adalah judul pidato saya hari ini.

Hadirin Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Allah SWT secara tegas memperingatkan kita agar tidak terjebak dalam praktik ekonomi yang eksploitatif dan tidak merata. Allah berfirman dalam Surah Al-Hasyr Ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

"...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." (QS. Al-Hasyr: 7)

Hadirin yang saya hormati

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi, ayat ini menjadi pilar utama tata ekonomi Islam. Allah melarang perputaran modal dan kekayaan terpusat pada segelintir kelompok pemilik modal saja. Sistem ekonomi syariah dirancang—melalui instrumen zakat, infak, sedekah, wakaf, serta bagi hasil (mudharabah/musyarakah)—agar roda ekonomi berputar di semua lapisan masyarakat.

Senada dengan salah satu lagu HJ Rhoma Irama yang telah saya ubah liriknya:

Di bawah naungan Ilahi

Naungan ilahi

Langkah ekonomi, tegak berseri

Bebas gharar dan riba

Bawa berkah bersama.

Bebas gharar dan riba

Mari makmur bersama

Betul hadirinn??

Dewan hakim yang mulia, hadirin sahabat oes yang berbahagia

Melihat data OJK dan tuntunan Al-Qur'an tersebut, literasi ekonomi syariah tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak. Lantas, apa yang bisa kita lakukan bersama?

Pertama: Edukasi Diri dan Keluarga: Mulailah memahami akad-akad dasar dalam keuangan syariah, seperti murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa). Pastikan perencanaan keuangan keluarga kita bebas dari praktik ribawi, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian).

Kedua: Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah: Alihkan kebutuhan transaksi bulanan, tabungan, hingga pembiayaan ke lembaga keuangan syariah yang terdaftar dan diawasi OJK serta Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

Ketiga: Optimalisasi Dana Sosial Islam: Aktifkan potensi Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) produktif untuk memberdayakan ekonomi umat di lapisan bawah.

Sakur, Sahabat Quran Masih semangat Hadirin??

Alhamdulillah

Sebagai kesimpulan dari syarahan ini, literasi adalah kuncinya. Tanpa literasi yang kuat, inklusi keuangan syariah hanya akan menjadi slogan semata. Mari kita jadikan momentum ini untuk berbenah, belajar, dan mengamalkan prinsip-prinsip syariat dalam setiap rupiah yang kita belanjakan, investasikan, dan tabungkan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan pada harta dan usaha kita, serta menjadikan bangsa Indonesia sebagai pusat peradaban ekonomi syariah yang adil dan sejahtera di dunia maupun diakhirat.

Wabillahi taufiq wal hidayah, war ridho wal inayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber rujukan yang digunakan dan relevan dengan isi naskah:

Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. QS. Al-Hasyr [59]: 7. <https://quran.kemenag.go.id/>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2026). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026. <https://ojk.go.id/>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2026). OJK Siapkan Tiga Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. <https://ojk.go.id/>